

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
MEDIA GAMBAR BERSERI PADA KELOMPOK A1
DI TK BUNGONG SELEUPOEK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Mizawati
Nim: 1711070046**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mizawati
NIM : 1711070046
Program studi : Pendidikan Anak Usia dini
Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Berseri Pada Kelompok A1 di TK Bungong Seleupok Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 27 Januari 2020

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Harfiandi, M.Pd
NIDN. 1317058801

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini



Lina Amelia, M.Pd
NIDN.0107098503

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Tindakan	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	8
2.2 Karakteristik Umum Anak Usia Dini 4-5 Tahun	9
2.3 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	10
2.3.1 Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	11
2.4 Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	13
2.4.1 Pengertian Berbicara Anak Usia Dini	17
2.4.2 Karakteristik Berbicara Anak Usia Dini	18
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan	21
Berbicara Anak TK	
2.6 Media Gambar Seri.....	22
2.6.1 Pengertian Media.....	22
2.6.2 Gambar Seri	23
2.6.3 Manfaat Penggunaan Media Buku Gambar Seri	24
2.7 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media.....	24
Gambar Seri	
2.8 Kerangka Berpikir	25
2.9 Penelitian yang Relevan	26
2.10 Ketrampilan Berbicara Anak	28

BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Rancangan Penelitian.....	32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.4 Subjek Penelitian	32
3.5 Prosedur Penelitian	33
3.6 Instrumen Penelitian	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data	35
3.8 Teknik Analisis Data	37
3.9 Kriteria Keberhasilan	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Data Penelitian	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di selenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini biasa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk dalam kreativitas anak melalui mencocok gambar. (Bambang. 2008).

Dalam rangka meningkatkan minat belajar anak, peran pendidik (guru) sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan program pembelajaran TK dengan melaksanakan berbagai macam pengajaran yang salah satunya adalah pendekatan

belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu “bermain sambil belajar dan belajar seraya main”, hal ini merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas, melalui beragam Alat Permainan Edukatif (APE) yang sengaja dirancang berbeda dengan permainan pada umumnya yang ada ditoko-toko, memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak TK (Muskibin, 2012).

Menurut Gardner (Suyanto, 2005:50) menyatakan terdapat delapan kecerdasan pada manusia yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinesthetic jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Salah satu kecerdasan *multiple intelligences* yaitu kecerdasan kinestetik jasmani atau yang berhubungan dengan keterampilan motorik anak. Pemberian stimulasi yang baik dan optimal sangat diperlukan untuk mengembangkan lima aspek perkembangan pada anak. Lima aspek perkembangan pada anak Taman Kanak-kanak (TK) yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan ialah berbahasa atau berbicara.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut.

Berbicara menurut Mulgrave (melalui Tarigan, 2008:16) merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dijelaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 3.5), yaitu aspek kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan, meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Lebih lanjut ditegaskan oleh Rosmala Dewi (2005: 17) bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 6 tahun, meliputi: (1) menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata, (2) mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus, (3) berbicara lancar, (4) menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, (5) memberikan informasi tentang suatu hal, (6) menyebutkan nama benda, binatang, dan (7) menceritakan gambar yang telah disediakan. Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa berbicara merupakan

salah satu aspek keterampilan berbahasa. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak kelas A TK Bungong Seleupok Darussalam Banda Aceh pada bulan Februari 2019 bahwa perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. yaitu dari 18 terdapat 7 anak yang kemampuan berbicaranya belum berkembang, sedangkan anak 11 lagi masih pada kategori berkembang. Untuk mengatasi masalah ini, maka peneliti menggunakan suatu media yang tepat guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media yang tepat yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan peneliti menggunakan media gambar berseri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu proses belajar mengajar lancar dan dibuat semenarik mungkin untuk dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Bungong Seleupok Darussalam Banda Aceh melalui media gambar berseri ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Bungong Seleupok Darussalam Banda Aceh melalui media gambar seri.

1.4 Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: keterampilan berbicara anak dapat meningkat melalui metode gambar seri pada kelompok A TK Bungong Seleupok Darussalam Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode gambar seri dalam proses pembelajaran.
2. Diperoleh strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran berbicara pada anak.
3. Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

1.6 Definisi Operasional

1. Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 5 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. (Arhsyad, 2011).
2. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu menggomam maupun membeo (Supriyadi, 2005).

